

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan bahwa:

1. Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Kepada Anak di Lingkungan Keluarga Kelurahan Belitung Utara Kota Banjarmasin

Upaya yang dilakukan 10 keluarga di Kelurahan Belitung Utara Kota Banjarmasin dalam membina ibadah shalat fardhu kepada anak yang berusia 6-12 tahun yaitu menggunakan keteladanan dengan memberikan contoh langsung yaitu dengan melaksanakan shalat fardhu di awal waktu dan mengusahakan untuk mengajak anak shalat berjamaah dirumah, pembiasaan dengan menanamkan kebiasaan pada anak sejak dini tetapi harus diiringi dengan memberikan teladan terlebih dahulu, nasihat dengan cara mengajak anak bercerita pada saat sedang berkumpul sambil diselipi nasihat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta orang tua memahami kondisi anak agar mudah memberikan nasihat saat keadaan emosi anak stabil, pengawasan diberikan agar anak lebih disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu dan perhatian berupa hukuman atau ganjaran seperti memberikan pujian atau hadiah tambahan uang jajan kepada anak ketika rajin melaksanakan shalat fardhu dan memberikan hukuman

seperti menyita smartphoneya ketika tidak melaksanakan shalat fardhu agar anak taat dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Kepada Anak di Lingkungan Kelurahan Belitung Utara Kota Banjarmasin

a. Faktor Pendukung Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Kepada Anak di Lingkungan Kelurahan Belitung Utara Kota Banjarmasin

1) Latar belakang pendidikan orang tua

Orang tua yang berasal dari latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas, Pondok Pesantren dan Sarjana IAIN Antasari menjadi salah satu penunjang dalam pembinaan ibadah shalat fardhu kepada anak karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pembinaan ibadah shalat fardhu kepada anak.

2) Adanya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai seperti sekolah berbasis agama, TPA, atau langsung mengundang guru mengaji kerumah membuat anak mudah dan nyaman menerima pendidikan agama yang diajarkan terutama tentang ibadah shalat fardhu.

3) Lingkungan masyarakat

Banyaknya kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat dan jarak tempat tinggal dengan masjid dan TPA yang tidak terlalu jauh memungkinkan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah dan

orang tua yang mendaftarkan anak ke TPA mudah untuk mengawasi anak dalam belajar dan bermain.

4) Adanya dorongan dari orang tua

Dorongan yang diberikan orang tua agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah dengan memberikan contoh yang baik dan memotivasi anak akan memberikan kesan dan membuat anak semangat dalam melaksanakan ibadah shalat fardhunya.

b. Faktor Penghambat Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Kepada Anak di Lingkungan Kelurahan Belitung Utara Kota Banjarmasin

1) Keterbatasan waktu dari orang tua

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya membuat anak lebih sering bermain sendiri dan kurangnya perhatian dan keteladanan dari orang tua.

2) Anak terlalu asik bermain gadget

Anak tidak dibatasi dalam penggunaan gadget, terlalu asik bermain game dan mulai kecanduan membuatnya lupa dan akhirnya lalai akan ibadah shalat fardhunya.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar lebih berusaha meluangkan waktunya bersama anak, memberikan contoh yang baik dan menghindari perilaku yang buruk.

2. Kepada orang tua agar lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan dan mengawasi anak agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik, walaupun banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat namun masih ada pengaruh negatif.
3. Kepada orang tua agar lebih membatasi penggunaan gadget kepada anak setiap hari nya dan kepada anak jangan lah bermalas-malasan karena ini untuk kebaikanmu agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.